PENINGKATAN KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN POKOK PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENERAPKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* KELAS IV MI NEGERI 2 MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

AKHMADA ADHIM ANGGIRI

NIM. D07216003

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JUNI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Akhmada Adhim Anggiri
NIM	: D07216003
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Dasar/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 1 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Akhmada Adhim Anggiri
NIM. D07216003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Akhmada Adhim Anggiri

NIM : D07216003

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN POKOK PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENERAPKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* KELAS IV MI NEGERI 2 MOJOKERTO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juni 2020

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si	**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**
NIP. 197306062003122005	**NIP. 197307222005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Akhmada Adhim Anggiri ini telah dipertahankan di depan
Penguji Skripsi
Surabaya, 1 Juli 2020
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag
196508011992031005

Penguji II,

Dr. Shahabudin, M.Pd.I, M.Pd
197702202005011003

Penguji III,

Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akhmada Adhim Anggiri
NIM : D07216003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : akhmadaadim1997@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN POKOK PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENERAPKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* KELAS IV MI NEGERI 2 MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31Juli 2020

Penulis

(Akhmada Adhim Anggiri)

ABSTRAK

Akhmada Adhim Anggiri. 2020. Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto. Skrispsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: **Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si** dan **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Menentukan Gagasan Pokok, Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto dalam menentukan gagasan pokok paragraf. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 24 siswa hanya 8 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 16 siswa yang lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Diharapkan model pembelajaran *CIRC* mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok paragraf.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana penerapan *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok pada paragraf siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto?, 2) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto dalam menentukan gagasan pokok pada paragraf setelah menerapkan Model *CIRC*?

Metode penelitian yang dilakukan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model Kurt Lewin. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini, yaitu siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto yang terdiri dari 24 siswa. Tindakan yang dilaksanakan adalah penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok pada paragraf. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa model pembelajaran *CIRC* bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok pada paragraf. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 75 (Sedang) dan siklus II 90 (Sangat Tinggi). Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 70 (Sedang) dan pada siklus II mencapai 87,5 (Tinggi). Sebelum menerapkan model pembelajaran *CIRC*, rata-rata nilai siswa adalah 58 (Sangat Rendah). Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *CIRC* nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,7 (Rendah) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81 (Tinggi). Pada persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I terdapat 15 siswa yang tuntas dengan persentase 62,5% (Rendah) dan mengalami peningkatan menjadi 20 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 83,3% (Tinggi) pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN MOTTO ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR RUMUS ..... **xvi**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Tindakan Yang Dipilih 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Lingkup Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Kemampuan..... 10

1. Pengertian Kemampuan..... 10

2. Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf..... 11

3. Indikator Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf..... 13

B. Kajian Tentang Gagasan Pokok Paragraf..... 14

1. Pengertian Gagasan Pokok..... 14

2. Pengertian Paragraf..... 15

3. Jenis-jenis Paragraf..... 17

4. Unsur-unsur Paragraf..... 25

5. Fungsi Paragraf..... 27

6. Cara Menentukan Gagagsan Pokok Dalam Paragraf..... 27

C. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia..... 29

1. Pengertian Bahasa..... 29

2. Hakikat Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia..... 31

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia..... 32

4. Fungsi Bahasa Indonesia..... 33

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia..... 35

6. Pelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD..... 35

D. Kajian Tentang Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*..... 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Model 36

2. Model *Cooperative* 38

3. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 46

B. Setting dan Subjek Penelitian 50

C. Variabel yang Diteliti 51

D. Rencana Tindakan 51

E. Data dan Cara Pengumpulannya 55

F. Teknik Analisi Data 59

G. Indikator Kinerja 64

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 66

1. Pra Siklus 66

2. Siklus I 69

3. Siklus II 84

B. Pembahasan 99

1. Penerapan Model Pembelajaran *CIRC* pada Gagasan Pokok Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 2 Mojokerto 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Kemampuan menentukan gagasan pokok mata pelajaran bahasa indonesia melalui model pembelajaran *CIRC* Pada Siswa Kelas IV MIN 2 Mojokerto 103

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 106

B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 108

RIWAYAT HIDUP 111

LAMPIRAN-LAMPIRAN 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Siklus Teori Kurt Lewin.....48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman..... 11

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Skala Penelitian Test 62

Tabel 3.2 Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 64

Tabel 4.1 Daftar Nilai Kelas IV sebelum menerapkan Model Pembelajaran *CIRC* 67

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 75

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I..... 78

Tabel 4.4 Daftar Nilai Belajar Siklus I..... 80

Tabel 4.5Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II..... 91

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 94

Tabel 4.7 Daftar Nilai Belajar Siklus II 96

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Penelitian..... 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 Menghitung Nilai Perolehan Akhir 60

Rumus 3.2 Menghitung Rata-Rata Kelas 61

Rumus 3.3 Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar 61

Rumus 3.4 Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Guru..... 62

Rumus 3.5 Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Siswa 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru..... 101

Diagram 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa 102

Diagram 4.3 Nilai Rata-rata Kelas 103

Diagram 4.4 Presentase Ketuntasan Belajar 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Tugas 112

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian 113

Lampiran 3 Lembar Validasi RPP Siklus I 114

Lampiran 4 Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 118

Lampiran 5 Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru Siklus I 120

Lampiran 6 Lembar Validasi Butir Soal Siklus I 122

Lampiran 7 Lembar Validasi RPP Siklus II 123

Lampiran 8 Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 127

Lampiran 9 Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru Siklus II 129

Lampiran 10 Lembar Validasi Butir Soal Siklus II 131

Lampiran 11 RPP Siklus I 132

Lampiran 12 RPP Siklus II 136

Lampiran 13 Lembar Soal dan Jawaban 140

Lampiran 14 Hasil Nilai Pra Siklus 142

Lampiran 15 Hasil Nilai Pemahaman Siklus I 142

Lampiran 16 Hasil Nilai Pemahaman Siklus II 144

Lampiran 17 Hasil Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I 145

Lampiran 18 Hasil Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 147

Lampiran 19 Hasil Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus II 149

Lampiran 20 Hasil Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 21 Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I..... 153

Lampiran 22 Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II 159

Lampiran 23 Hasil Wawancara Pra Siklus..... 165

Lampiran 24 Dokumentasi Foto Kegiatan Siklus I..... 167

Lampiran 25 Dokumentasi Foto Kegiatan Siklus II..... 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat disetiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs, Madrasah Aliyah (MA) sampai Perguruan Tinggi (Universitas). Itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kita pelajari. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah guna melatih para siswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan bahasa Indonesia pada aspek membaca dan menulis diharapkan mampu berbahasa dan memahami bahasa dengan baik. Karena membaca menjadi wawasan pengetahuan yang semakin berkembang dan semakin luas, sedangkan menulis dapat menangkap informasi pada bacaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Pendidikan Bahasa Indonesia difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Keterampilan tersebut sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan berbahasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan benar akan memudahkan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 September 2019, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok yang terdapat pada teks paragraf. Hal ini terjadi dikarenakan siswa-siswi menggangap bahwa judul atau tema itu adalah sebuah "Gagasan Pokok" maka dari itu di sinilah siswa-siswi bingung dan dari hasil belajar di pelajaran Bahasa Indonesia materi "Gagasan Pokok" mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV. Dari wawancara yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih 33,3% yang mencapai target dan 66,7% hasil belajar yang belum mencapai target. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang memuaskan dan belum mencapai target. Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih kesulitan dalam menentukan Gagasan Pokok pada teks paragraf.[2]

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah–masalah yang ada yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran, model tersebut adalah model pembelajaran*Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)*. Hal ini telah didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Margono yang

[1]Djago Tarigan dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 1.
[2]Wawancara dan observasi dengan bapak Abdul Rohman, Guru Kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto,(pada hari senin tanggal 16 September 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjudul Upaya Mengatasi Kesulitan Menentukan Gagasan pokok pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Studi pada Siswa Kelas IV SD N 38 Rejang Lebong, dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan dengan menerapkan model *CIRC* siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk menentukan gagasan pokok yang terdapat pada teks paragraf serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[3] Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Intan Nurhidayah, Effy Mulyasari, Babang Robandi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman membuktikan bahwa, dengan menerapkan model *CIRC* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca.[4]

Model Pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce. Baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian materi yang

---

[3]Margono, (2012), "*Upaya Mengatasi Kesulitan Memahami Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Studi pada Siswa Kelas IV SD N 38 Rejang Lebong"*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. II, 42-51.

[4]Intan Nurhidayah, Effy Mulyasari, Babang Robandi, (2007), "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman"*, AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga kemampuan guru dalam mengelolah memberdayakan semua sumber belajar yang ada. [5]

Model Cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok.[6] Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe*Cooperative Integratet Reading Composition(CIRC)* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini menimbulkan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Selain itu, diharapkan juga siswa bisa berpikir kreatif melalui interaksi dengan teman sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan sistematis. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut anggapan penulis bahwa penyajian materi dalam pembelajaran Bahasa

---

[5] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, Cet 1, 2013), 3-4.

[6] Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet 5, 2011) 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia akan lebih efektif jika dikemas dengan baik dan dilengkapi dengan model yang tepat, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini.[7]

Berdasarkan penelitian di atas yang telah membuktikan bahwa model pembelajaran *CIRC* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok yang terdapat pada teks paragraf serta meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, oleh karena itu peneliti merasa model pembelajarn *CIRC* sangat cocok untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok pada teks paragraf siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto dalam menentukan gagasan pokok pada teks paragraf setelah menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading Composition(CIRC*)?

---

[7] M. Jamil Acek, (2019), "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Xi-Bs 5 Pada Materi Pesan Dari Dua Buku Fiksi (Novel Dan Buku Kumpulan Puisi) Yang Dibaca Di SMK Negeri 3 Banda Aceh Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018", Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 13 No. 1, 22-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok pada teks paragraf siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto dalam menentukan gagasan pokok pada teks paragraf setelah menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC).*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dalam bidang pengkajian pendidikan tingkat dasar khususnya SD/MI.
   b. Mendorong guru berkembang secara profesional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan sebagai strategi, model, dan media dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mencul di kelasnya secara profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa, mengembangkan potensi keterampilan serta kecerdasan siswa sehingga hasil belajar siswa terdapat peningkatan.

   b. Bagi sekolah, memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

E. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tindakan yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto dalam menentukan gagasan pokok pada teks paragraf. Dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CIRC ini, siswa akan diajak lebih terampil dan aktif dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian diharuskan memiliki pokok masalah yang terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas. Hal ini diberikan lingkup penelitian supaya lebih terfokus dan tuntas dalam memecahkan permasalahan agar mendapatkan hasil yang akurat. Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya hanya pada kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto.
2. Penelitian ini dibatasi lingkupnya terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok pada teks paragraf pada kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto.
3. Penelitian ini dibatasi lingkupnya pada Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition*(CIRC)*.
4. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Gagasan Pokok pada teks paragraf, KD 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi dan KD 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
5. Untuk memperjelas kembali penelitian ini, maka peneliti merumuskan indikator pencapaian kopetensi, diantaranya yaitu:

   3.7.1 Menemukan isi teks yang terdapat pada teks nonfiksi.

   3.7.2 Menguraikan gagasan pokok pada teks nonfiksi.

   4.7.1 Menempel gagasan pokok pada kartu paragraf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Kemampuan

1. Pengertian Kemampuan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa melakukan sesuatu, bisa, sanggup. Kemampuan mendapat imbuhan ke-an sehingga arti kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, seseorang dalam malakukan suatu usaha untuk dirinya sendiri yang menjadi tanggung jawabnya.[8] Menurut Zain dalam Milman Yusdi, Kemampuan adalah kesanggupan kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Charles dalam Cece Wijaya menjelaskan bahwa kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[9] Sedangkan kata menentukan berasal dari kata "tentu" yang berarti pasti. Menentukan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan merupakan kecakapan, kapasitas atau potensi yang dimiliki seseorang dalam mendapatkan sesuatu secara tepat dan efektif. Adapun kemampuan

[8]Depatemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 742.
[9] Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan yang dimaksud disini adalah kemampuan menentukan gagasan/ide Pokok Paragraf.

2. Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf

a. Ranah Kemampuan Kognitif

Kemampuan dalam menentukan gagasan pokok ini akan kita lihat dari segi kemampuan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Benyamin S. Bloom dkk, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Menurut Bloom ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman. Berikut adalah kategori dan proses kognitif pemahaman:[10]

Tabel 2.1 Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman

No.	Kategori Proses Kognitif	Definisi
1.	Mengartikan	Mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk lain (verbal)
2.	Memberikan contoh	Menentukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip
3.	Mengklarifikasi	Menentukan sesuatu ke dalam kategori
4.	Menyimpulkan	Meringkas tema
5.	Menduga	Menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada

[10]Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kategori Proses Kognitif	Definisi
6.	Membandingkan	Mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek dan semacamnya
7.	Menjelaskan	Menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh

b. Ranah Kemampuan Afektif

Kemampuan belajar afektif adalah kemampuan belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai- nilai. Ranah afektif meliputi 5 aspek yaitu:

1) Penerimaan atau *receiving*
2) Pemberian tanggapan atau *responding*
3) Penghargaan atau *valuing*
4) Pengorganisasian atau *organization*
5) Pengkarakterisasi dengan suatu nilai atau *characterization*.[11]

c. Ranah Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan Belajar Psikomotorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu Kemampuan Belajar Psikomotorik menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah yang dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan. Belajar

[11] Surmiyati, Kristayulita, Sri Patma, *"Analisis Kemampuan Kognitifdan Kemampuan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotorik"*, Vol. 07 No. 1 (Mei 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan motorik menuntut kemampuan untuk meangkiakan sejumlah gerak- gerik jasmani sampai menjadi suatu keseluruhan. Walaupun belajar keterampilan motorik mengutamakan gerakan–gerakan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat indera dan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Penilaian kemampuan psikomotorik mencakup persiapan, proses, dan produk. Menurut pendapat Prihantoro dalam jurnal yang ditulis oleh Paul Pangihutan, penilaian dapat dilakukan melalui 3 alternatif yaitu:[12]

1) Pada saat proses berlangsung
2) Sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes siswa
3) Dapat juga dilakukan sesudah siswa bekerja.

3. Indikator Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf

Kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf termasuk dalam lingkup keterampilan membaca. Kemampuan yang diharapkan dijabarkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia salah satunya yaitu pada aspek membaca. Dalam aspek membaca siswa memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan cepat dan tepat. Di samping pengenalan huruf, kata dan kalimat salah satu tujuan membaca adalah tercapainya salah satu

[12]Paul Pangihutan Simbolon, Hairida, Ifriani Harun, *"Deskripsi Kemampuan Psikomotorik Siswa Praktikum Kelarutan Dan Hasil Kelarutan (KSP) kelas XI IPA",* Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN, Vol. 01 (November 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi siswa menentukan kalimat utama paragraf yang mengandung gagasan pokok. Adapun indikator kemampuan menemukan gagasan pokok paragraf yakni: mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, mampu memahami dan menjelaskan isi teks, mampu menganalisis setiap paragraf dan menemukan kalimat utama serta gagasan pokoknya.

B. Kajian Tentang Gagasan Pokok Paragraf

1. Pengertian Gagasan Pokok

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gagasan/ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita. Gagasan dalam kajian filsafat yunani maupun filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat.[13]

Gagasan pokok atau pikiran pokok paragraf ialah kesimpulan yang ditarik dari isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. gagasan pokok merupakan intisari sebuah bacaan. Dalam setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat utama yang berisi gagasan pokok dan sejumlah kalimat penjelas yang berisi penjelas atau pikiran penjelas yang merupakan penjabaran dari gagasan pokok.

[13]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gagasan pokok, Pokok pikiran, ide pokok, dan kalimat pokok mengandung makna yang sama, yaitu mengacu pada kalimat utama. Kalimat utama atau kalimat topik adalah perwujudan pernyataan gagasan pokok paragraf dalam bentuk umum dan abstrak. Dengan contoh, gagasan pokok yang disampaikan penulis "taman itu bagus". Gagasan pokok pikiran itu dituangkan dalam sebuah kalimat utama yang bentuknya boleh bervariasi. Contohnya sebagai berikut: Banyak orang mengakui bahwa taman itu termasuk taman yang bagus, Taman kecil di depan rumahnya amat bagus. Dan sejak dulu sampai sekarang taman itu tetap bagus.[14]

2. Pengertian Paragraf

Paragraf mempunyai beberapa pengertian:[15]

a. Paragraf ialah karangan mini. Artinya semua unsur karangan yang panjang ada dalam paragraf.
b. Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide/gagasan yang tersusun lengkap, utuh, dan padu.
c. Paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri dari dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide/gagasan pokok sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

[14]Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2009) 105.
[15]Alek, Achmad. Bahasa *Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Kencana, 2010) 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Paragraf adalah yang terdiri atas satu kalimat berarti yang tidak menunjukkan ketuntasan atau kesempurnaan.[16]

Dari beberapa pengertian paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu bahasa tulis yang terdiri dari kalimat. Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus tersusun secara runtut dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat lainnya dalam paragraf itu. Paragraf itu harus merupakan satu kesatuan yang padu dan utuh. Paragraf harus mengadung pertalian yang logis antar kalimatnya. Sebuah paragraf harus memiliki ide/gagasan pokok, tanpa gagasan pokok, sebuah kumpulan kalimat tidak dapat dianggap sebagai paragraf.[17]

Gagasan pokok paragraf harus ditempatkan pada posisi yang jelas, sehingga pengembangan gagasan pokok itu akan mudah dilakukan. Penempatan gagasan pokok yang jelas tersebut sekaligus akan menentukan jenis tulisan atau karangan yang akan diemban oleh paragraf itu. Maka dilihat dari keberadaan gagasan pokok dapat menentukan apakah tulisan itu deskripsi, argumentasi, narasi, eksposisi.[18]

[16]Ibid., 208.
[17]Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia*..., 101.
[18]Ibid., 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis-jenis Paragraf

Adapun jenis-jenis paragraf antara lain:[19]

a. Paragraf berdasarkan sifat dan tujuanya

1) Paragraf pembuka

Paragraf pembuka merupakan paragraf yang berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang diuraikan. Oleh sebab itu paragraf pembuka harus menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup mengantarkan pikiran pembaca menuju masalah yang akan diuraikan. Kerap menyebutkan beberapa anjuran untuk dapat membuat paragraf pembuka, di antaranya adalah (1) mulailah dengan kutipan, paribahasa, anekdot; (2) batasi arti dari pokok atau subyek tersebut; (3) tunjukan mengapa masalah tersebut sangat penting; (4) ciptakan suatu kontras yang menarik, ungkapan pengalaman yang pahit atau yang menarik; (5) nyatakan maksud dan tujuan karangan itu; dan (6) ajukan pertanyaan-pertanyaan.

Contoh:

Penduduk Surabaya dan sekitarnya, termasuk wilayah gerbang-kertasusila, tak lama lagi bakal menikmati air bersih lebih banyak. Paling tidak mereka bisa berharap kelak bila megaproyek air bersih

[19]M. Mudlofar, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surabaya: CV Gema Wacana Alief, 2010), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umbulan sudah beroperasi, mereka tak perlu lagi berebut air bersih PDAM yang kini sering tersendat.[20]

2) Paragraf penghubung (isi)

Paragraf penghubung atau paragraf isi adalah semua paragraf yang terdapat antara paragraf pembuka dan paragraf penutup. Paragraf penghubung merupakan paragraf yang berisi uraian dan pengembangan masalah yang dibahas. Jadi paragraf penghubung berisi uraian inti persoalan yang dikemukakan dalam suatu wacana. Contoh :

Pembangunan mega proyek air bersih, yang secara resmi dimulai awal mei tahun lalu, memang diproyeksikan akan mampu menutupi semua kebutuhan air bersih di Surabaya dan di sekitarnya, serta kawasan gerbangkertasusila. Mega proyek yang dikelolah oleh PT Mandala citra umbulan (MCU) nantinya akan mampu mengalirkan air bersih sebanyak 5000 loter/detik. Yang menarik, air bersih dari umbulan itu dijamin jauh lebih higenis karena diambil dari sumber air yang terletak di desa umbulan , kecamatan Winongan, Pasuruan.

3) Paragraf penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang dimaksudkan untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan. Biasanya bagian

[20] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paragraf ini berisi kesimpulan dari paragraf penghubung. Dapat juga paragraf penutup berisi penegasan kembali mengenai hal-hal penting dalam paragraf penghubung atau paragraf isi itu.

Contoh:

Proyek umbulan merupakan proyek alternatif untuk pengembangan air bersih di Jawa Timur. Itulah sebabnya, pengembangan proyek umbulan diharapkan mampu menjawab akan kebutuhan air bersih hingga tahun 2000 untuk penduduk di daerah Surabaya dan sekitarnya serta kawasan Gerbang kertasusila.[21]

b. Paragraf berdasarkan letak gagasan pokoknya, paragraf dibedakan menjadi paragraf deduktif, induktif, dan campuran.

1) Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Contohnya: Keadaan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia menyebabkan banyak pencari kerja yang rela melakukan apa saja agar dapat bekerja di Malaysia, Singapura, dan Thailand. Mereka rela mengeluarkan uang puluhan juta agar berangkat ke negara tujuan. Sesampainya di negara tujuan memang dengan mudah mereka memperoleh pekerjaan. Akhirnya,

[21]Ibid., 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemalsuan paspor, visa, dan identitas mereka lakukan agar mudah memasuki negara tujuan tersebut.[22]

2) Paragraf Induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf. Contohnya: Langkah pertama yang dilakukan untuk mencegah demam berdarah adalah menguras bak mandi minimal seminggu sekali. Langkah kedua adalah menutup tempat-tempat yang digunakan untuk menampung air. Langkah ketiga adalah mengubur barang-barang bekas yang bisa menjadi penampungan air. Dengan melakukan ketiga hal tersebut secara benar, diharapkan kita mampu mencegah dan memberantas demam berdarah.[23]

3) Paragraf Campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada awal dan akhir paragraf sekaligus. Dalam paragraf campuran terdapat dua kalimat utama. Dalam hal ini, gagasan utamanya tetap hanya satu. Biasanya kalimat terakhir umumnya mengulangi gagasan yang dinyatakan kalimat pertama dengan sedikit tekanan dan variasi. Contohnya: Ada tiga langkah yang harus dilakukan untuk mencegah dan memberantas demam berdarah. Langkah pertama yang dilakukan untuk mencegah

[22]Acep Yonny, Sri Kunthi Ambarwati, *Rangkuman bahasa indonesia lengkap SD, SMP, SMA.* (Yogyakarta: Indonesiatera, 2014), 154.

[23]Tim Edukatif, *Komponen Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI,* (Jakarta: Erlangga, 2006), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demam berdarah adalah menguras bak mandi minimal seminggu sekali. Langkah kedua adalah menutup tempat-tempat yang digunakan untuk menampung air. Langkah ketiga adalah mengubur barang-barang bekas yang bisa menjadi penampungan air. Dengan melakukan ketiga hal tersebut secara benar, diharapkan kita mampu mencegah dan memberantas demam berdarah.[24]

c. Paragraf berdasarkan penyajianya[25]

1) Paragraf Narasi (kisahan)

Paragraf narasi merupakan paragraf yang berisi cerita, rangkaian peristiwa atau pengalaman seseorang atau beberapa orang. Tujuanya memberitahu pembaca tentang pengalaman, baik yang rill, maupun yang imajinatif dari penulisnya.

Contoh:

Seperti biasa, pagi itu aku berangkat ke sekolah. Kendaraan yang terparkir di garasi aku keluarkan. Dengan motor itu aku berjalan melalui gang-gang kecil yang sudah biasa kulalui. rupanya nasib sedang sial, jalanan becek, dan motorku terpeleset jatuh. kakiku Terkilir, bajuku kotor, dan entah wajahku seperti apa, sebab terasa ada benda basah yang berbau busuk menyemprot

[24]Acep Yonny, Sri Kunthi Ambarwati, *Rangkuman bahasa Indonesia*... , 155-156.
[25]Kunjana Rahardi, *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk karang-mengarang*, (Jakarta: Erlangga, 2009) 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kea rah hidung dan mataku. Dari suara telinga kiriku terdengar suara cekikik'an. Aku penasaran. Setelah kutoleh, rupanya ani, gadis cantik yang selama ini mulai kuperhatikan itu. Ah, benar-benar sial.

2) Paragraf Eksposisi (paparan)[26]

Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang berisi informasi, penjelasan dan uraian suatu gagasan atau masalah. Tujuanya memberikan informasi dan penerangan kepada pembaca agar pengetahuan pembaca semakin bertambah. Paragraf eksposisi dikembangkan untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.

Contoh:

Pondok pesantren Qomaruddin terletak di desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dari pusat kota Gresik lebih kurang 17 km menuju ke utara. Tepatnya 200 m sebelah barat Kantor kecamatan Bungah. Ada sebuah tugu besar sebagai pintu masuk ke lokasi pondok pesantren yang ditandai dengan tulisan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

[26] Ibid., 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Paragraf Deskripsi (pemerian)[27]

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Artinya, kalimat utamanya menyebar pada seluruh kalimat yang membangun paragraf tersebut. Bentuk ini biasanya digunakan dalam karangan yang berbentuk narasi. Paragraf deskripsi berisi gambaran secara jelas dan rinci atas sesuatu obyek itu secara nyata, seperti benda dalam ruangan yang sebenarnya. Oleh sebab itu paragraf deskripsi harus detail atau rinci, sehingga jelas bagi pembaca.

Contoh:

Ruang belajar saya cukup luas. Panjangnya 5 meter, lebarnya 4 meter. Di setiap sudut kiri tertata rapi lemari dan rak buku sebagai tempat menyimpan buku dan catatan-catatan belajar saya. Pada bagian pojok saya pajang komputer untuk berlatih menulis dan mengarang. Pada bagian tengah saya gelar karpet berwarna merah untuk tempat bersantai melepas lelah setelah membaca.

4) Paragraf Argumentasi (bahasan)

Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang bertujuan meyakinkan pembaca atas suatu gagasan atau ide penulisnya. Karena bertujuan meyakinkan pembaca, maka paragraf

[27] Ibid., 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

argumentasi itu berisi gagasan yang disertai dengan data-data, bukti-bukti dan hasil-hasil penalaran secara faktual.

Contoh:

Kedisiplinan berlalu lintas di jalan raya cenderung menurun. Para pengendara seolah sudah tidak perduli lagi dengan rambu-rambu yang ada. Hal itu terlihat dari banyaknya kecelakaan yang terjadi belakangan ini. Dalam catatan kepolisian, pada mulan maret tahun 2003 ini saja sudah tercatat 1550 kecelakaan yang terjadi akibat kurangnya disiplin berlalu lintas. Dengan demikian, rasanya kesadaran masyarakat tentang kedisiplinan berlalu lintas perlu ditingkatkan.

5) Paragraf persuasi (ajakan)[28]

Paragraf persuasi adalah paragraf yang bertujuan mempengaruhi pembaca atas masalah yang dikemukakan oleh penulis. Jadi, paragraf ini mengajak pembaca untuk bersama-sama mengikuti pendapat penulis dengan kata lain. Paragraf ini sering digunakan untuk kepentingan propaganda, demonstrasi, promosi, negosiasi, dan lain sebagainya.

Contoh:

Komputer adalah aplikasi yang dapat mewujudkan impian anda untuk dapat mengenal kecanggihan teknologi baru

[28]Ibid., 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya di bidang tulis menulis. Dulu orang menggunakan pensil atau bolpen untuk menulis. Tentu saja kemampuanya terbatas dan hasilnya pun tidak bisa maksimal sebab jalanya lamban dan melelahkan. Sekarang dengan alat teknologi komputer ini orang dengan leluasa dan cepat dapat menulis, sebab alat ini berjalan otomatis, bisa menata huruf dengan sendirinya.

4. Unsur-unsur Paragraf

Untuk menemukan gagasan pokok paragraf, seorang pembaca harus mengenali unsur-unsur suatu paragraf. Agar dapat menentukan dengan jelas maksud pikiran yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, suatu paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis. Terdapat empat unsur-unsur suatu paragraf yang saling berkaitan satu sama lain secara sistematis sehingga menjadi logis suatu paragraf. Berikut empat unsur paragraf yaitu:[29]

a. Transisi

Transisi digunakan untuk "merekatkan" atau menghubungkan paragragraf satu dengan paragraf lain sehingga hubungan itu terasa logis. Akan tetapi tidak semua paragraf mengandung transisi. Karena ada paragraf yang tidak perlu mengandung transisi sudah dipahami.

[29]Zainal arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kalimat utama

Sebuah paragraf yang baik mengandung satu gagasan pokok. Gagasan pokok itu dituangkan dalam satu kalimat diantara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung gagasan pokok paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik. Kalimat topik adalah kalimat yang berisi topik yang dibicarakan pengarang. Pengarang meletakkan inti maksud pembicaraanya pada kalimat topik. Kalimat utama bersifat umum. Ukuran keumuman sebuah kalimat terbatas pada sebuah paragraf itu saja. Adakalanya sebuah kalimat yang kita anggap umum akan berubah menjadi kalimat yang khusus apabila paragraf itu diperluas.

c. Kalimat pengembang

Sebagian besar kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf dapat dikategorikan sebagai kalimat pengembang. Susunan dan urutan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan gagasan pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat gagasan pokok.

d. Kalimat penegas

Kalimat penegas adalah elemen paragraf yang keempat dan yang terakhir Fungsi kalimat penegas ada dua. Pertama, sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik, dan kedua sebagai daya penarik bagi para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Fungsi Paragraf

Menurut Tarigan, yang dikutip oleh Dalman fungsi paragraf dapat disimpulkan sebagai berikut:[30]

a. Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau gagasan pokok keseluruhan karangan.
b. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau gagasan pokok
c. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis.
d. Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang.
e. Sebagai penyampai pikiran atau gagasan pokok pengarang kepada pembaca.
f. Sebaga penanda bahwa pikiran baru dimulai.
g. Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).

6. Cara Menentukan Gagasan Pokok Dalam Paragraf

Paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang memiliki kesatuan makna. Kalimat-kalimat dalam satu paragraf harus menggambarkan hubungan dan menunjukan ikatan untuk mendukung satu gagasan dan pikiran sebagai pokok pikiran.[31] Sebuah paragraf mempunyai

[30]Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta, 2013), 78-79.
[31] Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat*, (Jakarta: Erlangga,1991), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud dan tujuan tertentu. Tujuan itu akan tampak dalam salah satu kalimat paragraf tersebut. Paragraf mempunyai satu kalimat topik, yakni kalimat yang mengandung gagasan utama/ide pokok paragraf tersebut. Jadi, untuk menemukan ide pokok dalam paragraf maka, harus terlebih dahulu memahami dan mengerti letak sebuah kalimat topik/ kalimat utama.

Teks bacaan biasanya terdiri dari beberapa alinea atau paragraf. Sebuah teks bacaan biasanya membicarakan suatu tema. Tema dapat diketahui dengan melihat judul teks. Dalam membaca juga terdapat gagasan pokok. Biasanya gagasan pokok terdapat dalam kalimat yang paling umum, dijelaskan dengan kalimat lain, dan kata kuncinya selalu diulang-ulang. Gagasan Pokok adalah suatu hal yang dibahas atau diungkapkan dengan sebuah bacaan. Cara yang dilakukan untuk menentuka gagasan pokok sebagai berikut:[32]

a. Cari pernyataan umumnya, kemudian lihatlah apakah kalimat lain mendukung dan menjelaskan pernyataan umum tersebut.
b. Jika gagasan pokok tersebut sulit ditemukan, sebaiknya anda membaca dengan seksama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat.

[32]M. Miftah Fauzi, *Kupas Tuntas Secara Jelas Sampai Akar-akarnya Bahasa Indonesia SD Kelas 4, 5, dan 6*, (Jakarta Pusat: Niaga Swadaya, 2014), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa

Bahasa, masyarakat, dan budaya adalah tiga entitas yang erat terpadu. Ketiadaan yang satu menyebabkan ketidakadaan yang lainya. Di dalam sebuah wadah masyarakat pasti hadir entitas bahasa. Demikian pula, entitas bahasa itu pasti akan hadir kalau masyarakatnya ada.

Sosok bahasa sering di sebut penanda (*prevoir*) eksistensi budaya dari masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang maju budayanya pasti juga berkembang baik entitas bahasanya. Bahasa yang baik juga dapat menunjukkan keberadaan masyarakat. Maka, bahasa sering pula disebut cermin masyarakatnya.[33]

Pada umumnya, bahasa dalam masyarakat banyak dipahami sebagai sistem lambang. Sebagai sistem lambang atau sistem simbol, entitas bahasa memiliki ciri kebermaknaan atau keberartian. Bilamana tidak bermakna atau tidak berarti, maka sesungguhnya bahasa itu tidak perlu lagi digunakan warga masyarakatnya.Maka dapat dilihat akhir-akhir ini bahwa bahasa yang tidak memiliki kemanfaatan dan kebermaknaan yang baik bagi warga masyarakat segera ditinggalkan warga masyarakat penggunanya sendiri.[34]

Dalam kaitan dengan arti bahasa ini, atau yang oleh beberapa ahli bahasa tertentu disebut hakikat bahasa, berikut ini ditunjukkan pendapat

[33]Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia*..., 1.
[34]Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anderson dan Brown sebagainya yang dapat dilihat dalam buku Kunjana Rahardi. Anderson menyebutkan delapan prinsip dasar yang merupakan hakikat bahasa, yakni:[35]

a. Merupakan alat komunikasi
b. Bersifat kesementaraan
c. Bersifat kemanusiaan
d. Berkaitan dengan masyarakat dan budaya
e. Memiliki makna konvensional
f. Bersifat vokal
g. Merupakan simbol arbitrer
h. Merupakan sistem.

Sementara itu, Borwn menyebutkan delapan prinsip dasar bahasa yang membentuk hakikat bahasa yaitu:[36]

a. Merupakan kebiasaan
b. Bersifat berubah-ubah
c. Berhubungan dengan budaya
d. Merupakan alat komunikasi
e. Bersifat unik dan khas
f. Merupakan lambang arbitrer
g. Bersifat vokal

[35]Ibid., 3.
[36]Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.[37]

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di antara tujuan yang diemban oleh mata pelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam berbahasa Indonesia

[37]Permendiknas, *Setandar Isi SD-MI*, Nomor 21 Tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara baik dan benar, baik secara reseptif (membaca dan menyimak) maupun secara produktif (berbicara dan menulis). Aspek keterampilan, termasuk keterampilan berbahasa Indonesia, biasanya akan dimiliki seseorang apabila ia rajin berlatih. Berdasarkan asumsi tersebut, konsekuensi pembelajaran bahasa Indonesia lebih berorientasi pada praktik berbahasa dari pada teori pengetahuan bahasa. Hal itu dilakukan agar tujuan terampil berbahasa Indonesia dengan baik. Selain hal di atas, ada sesuatu yang sangat unik dan berbeda dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu apa yang diajarkan dan media ajarnya ialah sama, yakni bahasa Indonesia. Hal ini berbeda kasusnya dengan pembelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran lain. dan kondisi tersebut akan membawa pada sebuah konsekuensi bagi guru bahasa Indonesia. Konsekuensi tersebut adalah bahwa guru bahasa Indonesia harus bisa menjadi teladan atau figur pemakai bahasa Indonesia.[38]

4. Fungsi Bahasa Indonesia

Tatat Hartati menjelaskan tentang fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Standar Kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

a. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara

[38] Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada 18 Agustus 1945, karena pada saat itu Undang-undang Dasar 1945 disahkan sebagai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia.[39]

b. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan

Unsur yang ketiga dari Sumpah Pemuda merupakan pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pada 1928 itulah bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, rasa kesatuan dan persatuan bangsa yang berbagai etnis terpupuk.[40]

c. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ilmu Pengetahuan , Teknologi, dan Seni

Bahasa Indonesia dipakai sebagai alat untuk mengantar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada berbagai kalangan tingkat pendidikan. Semua jenjang pendidikan dalam penyampaianya tentu mengunakan bahasa Indonesia sebagai pengantarnya. Karena itu, bahasa

[39] Alek, Achmad H.P, *Bahasa Indonesia*..., 16.
[40] Ibid., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia jelas memiliki peran penting sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penyebarannya di dunia pendidikan.[41]

d. Bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam pembangunan

Bahasa Indonesia memiliki peran penting di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia sebagai milik negara, dalam perkembangan dari waktu ke waktu telah teruji keberadaanya, baik sebagai bahasa persatuan maupun sebagai bahasa resmi negara. Bahasa Indonesia dapat menetapkan dirinya sebagai sarana komunikasi efektif, berdampingan dan bersama-sama dengan bahasa daerah yang ada di Nusantara dalam mengembangakan dan melancarkan berbagai aspek kehidupan dan kebudayaan, termasuk pengembangan bahasa-bahasa daerah. Dengan demikian, bahasa Indonesia dan bahasa daerah memiliki peran penting dalam memajukan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.[42]

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

a. Mendengarkan
b. Berbicara

[41] Ibid., 20.
[42] Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membaca

d. Menulis.[43]

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi - materi umum yang dipelajari untuk peserta didik tingkat dasar ialah seperti pemakaian dan penulisan huruf, penulisan unsur serapan dan tanda baca, menyusun kalimat efektif, dan keempat keterampilan. Mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Keberhasilan belajar bahasa, yaitu yang disebut asas-asas belajar, yang dapat dikelompokkan menjadi asas-asas yang bersifat psikologis anak didik, dan yang bersifat materi linguistik. Asas-asas yang yang bersifat psikologis itu, antara lain adalah motivasi, pengalaman sendiri, keingintahuan, analisis sintesis dan pembedaan individual.

Fungsi pengajaran bahasa Indonesia di MI adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di MI dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang

[43] Oman Farhrohman, "*Impementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*", Primary, Vol 09 No. 01 (Januari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.[44]

D. Kajian Tentang Model Cooperative Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition(CIRC)*

1. Model

Menurut pendapat Joyce & Weil yang dikutip oleh Mohamad Syarif Sumantri mendefisinikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.[45] Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, model pembelajaran cenderung preskriptis, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:[46]

a. Memiliki prosedur yang sistematik, prosedur yang sistematik untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi tertentu.

---

[44]Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 245.
[45]Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 37.
[46]Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-model mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus, apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dah khusus.

c. Penetapan lingkungan secara khusus, menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.

d. Ukuran keberhasilan, model harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu untuk kerja yang diharapkan dari siswa.

e. Interaksi dengan lingkungan, semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

2. Model *Cooperative*

a. Pengertian C*ooperative Learning*

C*ooperative Learning* atau model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran kooperatif menurut beberapa para ahli yang ditulis Mohamad Syarif Sumantri didalam bukunya adalah sebagai berikut:[47]

1) Sagala berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam

[47]Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik* ..., 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompokheterogen.

2) Darsono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

3) Zaini menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terikat. Adapun elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

b. Konsep Dasar *Cooperative Learning*[48]

1) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas
2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
3) Ketergantungan yang bersifat positif
4) Interaksi yang bersifat terbuka
5) Tanggung jawab individu
6) Kelompok
7) Interaksi sikap dan prilaku sosial yang positif

[48]Etin Sholihatin, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Tindak lanjut (*Follow Up*)

9) Kepuasan dalam belajar.

c. Didalam buku yang ditulis oleh Mohamad Syarif Sumantri, Ibrahim Bafadal (2013) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik sebagai berikut:[49]

1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.

2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.

3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.

4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin yang dikutip oleh Mohamad Syarif di dalam bukunya, tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Sedangkan tujuan umum model pembelajaran kooperatif yaitu:[50]

[49]Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik*..., 50.
[50]Ibid., 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
3) Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di antaranya: berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

3. Model *Cooperative Integratet Reading Composition(CIRC)*

Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC*) dikembangakan pertama kali oleh Madden, Slavin, dan Steven pada tahun 1986. *CIRC* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam *CIRC*, guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para siswa ditugaskan untuk berkelompok dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kogitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain , menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata. Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainya. Selama periode seni bahasa, siswa terlibat dalam pelatihan penulisan, konsep penulisan, saling merevisi, dan mengamati karya yang satu dengan yang lainnya, dan mempersiapkan pemuatan hasil kerja tim.[51]

Dalam kebanyakan kegiatan *CIRC*, para siswa mengikuti serangkaian pengajaran guru, praktik tim, pra penilaian tim, dan kuis. Para murid tidak mengerjakan kuis sampai teman satu timnya menyatakan bahwa mereka sudah siap. Penghargaan untuk tim akan diberikan kepada tim berdasarkan kinerja rata-rata dari semua anggota tim dalam semua kegiatan membaca dan menulis. Karena siswa belajar dengan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, maka mereka punya kesempatan yang sama untuk sukses. Kontribusi siswa pada timnya didasarkan pada skor kuisnya dan membuat karangan tertulis secara independen, yang memastikan adanya tanggung jawab individu.[52]

Kelebihan dari model *CIRC*menurut Saifulloh, yang dikutip oleh Miftahul Huda antara lain :[53]

a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

---

[51] Robert E. Salvin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, *Terj. Nurulita Yusron* (Bandung: Nusamedia, 2005), 16.
[52] Ibid., 17.
[53] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran* ..., 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir siswa.
e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimis, dan tepat guna.
g. Pembelajaran teropadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Dalam pembelajaran *CIRC*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan. Di dalam buku yang ditulis oleh Miftahul Huda Stevens, memaparkan bahwa model pembelajaran *CIRC* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:[54]

a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kerja.
d. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
e. Guru memberikan penguatan (*Reinforcement*).
f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Dari setiap fase tersebut di atas, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap 1: Pengenalan konsep

Pada fase ini , guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

[54] Ibid., 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya kognitif, sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan melalui dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti segera efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

Tahap 3: Publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.[55]

[55]Ibid., 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini peneliti terjun kelapangan secara langsung pada saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan bentuk kolaboratif, yakni kerjasama antara peneliti dan guru.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni:[56]

1. Pertama, Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu.
2. Kedua, Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru.
3. Ketiga, Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tindak di *setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

[56]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2011), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya.

Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini juga bertujuan untuk meningkatkan *profesionalisme* guru dan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dalam paragraf.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini termasuk penelitian kuantitatif meskipun data yang bisa dikumpulkan bisa dari data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata kalimat, peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data dan hasil PTK ini dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran.[57]

---

[57]Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran CIRC guna meningkatkan pemahaman materi Gagasan pokok pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas ini menerapkan model penelitian *Kurt Lewin*. Adapun alasan peneliti memilih teori *Kurt Lewin*, yakni karena terdapat dua siklus, jadi ketika siklus pertama belum berhasil dapat dilanjutkan pada siklus kedua, sehingga penelitian dapat mendapatkan hasil yang tepat.

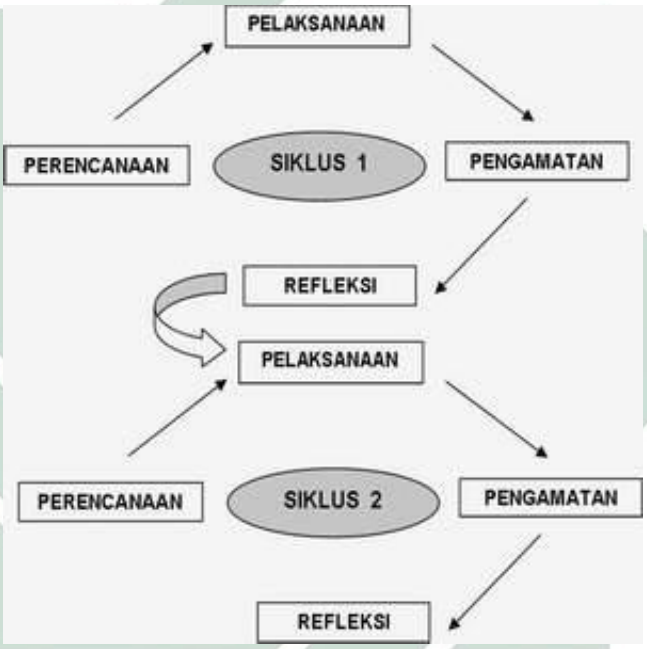

Gambar 3.1 Siklus Teori Kurt Lewin

Dapat diamati bahwa secara keseluruhan, gambar tersebut mempunyai empat tahapan dalam PTK yang membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi masalah dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih berkualitas maka mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Tahapan-tahapan dalam siklus tersebut meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (planning), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
b. Kedua, setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting)* yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
c. Ketiga, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing)* di kelas yang meliputi :
   1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
   2) Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok;
   3) Mengamati kemampuan tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
d. Keempat, setelah pengamatan dilakukan selanjutnya menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru. Jika sudah diketahui faktor faktor keberhasilan dan kekurangan atau hambatan dari tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus peneliti melakukan rencana untuk siklus kedua, demikian seterusnya.[58]

[58]Sudikin dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Negeri 2 Mojokerto yang berlokasi di Desa Tuwiri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini berarti orang yang dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis mengambil subjek penelitian yaitu para siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto. Siswa kelas IV yang berada di madrasah tersebut berjumlah 30 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV materi menemukan gagasan pokok pada teks paragraf.

C. Variabel Yang Diteliti

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang di hadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto
2. Variabel proses: Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Learning (CIRC)*
3. Variabel output : Peningkatan kemampuan menemukan gagasan pokok pada teks paragraf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

   Sebelumnya peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu melakukan tahap-tahap tersebut antara lain; permintaan izin penelitian sekolah, observasi dan wawancara (kegitan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang MI Negeri 2 Mojokerto secara keseluruhan dan keadaan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas IV), kemudian melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MI Negeri 2 Mojokerto.

2. Siklus 1

   a. Tahap perencanaan

      Pada tahapan perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus yang diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta selama tindakan berlangsung.[59] Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah:

      1) Menyiapkan materi pembelajaran yakni teks/ bacaan yang terdiri dari beberapa teks paragraf nonfiksi.

[59]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyusuaikan materi yang hendak diteliti yakni gagasan pokok pada paragraf.
3) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
4) Mempersiapkan instrumen dan media untuk melakukan proses tindakan.

b. Tahap kegiatan pelaksanaan

Dalam tahap ini dimulai dengan menerapkan skenario pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran CIRC. Adapun kegiatanya yaitu dengan melaksanakan apa yang telah disepakati dalam tahap perencanaan yakni, melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disepakati dari langkah-langkah pelaksanaanya sebagai berikut:

1) Guru memberikan informasi awal tentang alur pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
2) Guru menyajikan materi tentang gagasan pokok pada teks paragraf.
3) Guru memberikan tes pada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru memberi siswa satu buah teks nonfiksi yang terdiri dari beberapa paragraf. Dan untuk menemukan setiap gagasan pokok paragrafnya yang tentunya mendorong siswa untuk berfikir kritis Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
5) Setelah semua mengisi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam kelompok dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.
6) Guru meminta kelompok tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
7) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan jawaban dari masing-masing kelompok ke kelompok yang lain.
8) Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi sebagai penguatan.
9) Selanjutnya guru melakukan refleksi apa yang telah dilakukan pada proses pembelajaran terhadap hasil kemampuan menentukan gagasan pokok pada siswa. Dari refleksi, guru dapat menyusun langkah-langkah tindakan selanjutnya hingga tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap pengamatan/ observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan Model Pembelajaran CIRC. Serta mengetahui kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.[60] Pada tahap ini semua data-data yang diperoleh dikumpulkan, untuk kemudian dianalisis apa yang menjadi kendala serta penghambat meningkatannya memahaman siswa dalam belajar dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Hasilnya dijadikan untuk membuat perencanaan pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, meyakinkan, atau menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan

[60] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Pada tahap refleksi, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua yang berdiskusi dengan guru kelas untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

E. Data dan Cara Pengumpulanya

1. Sumber data

Sumber data dalam PTK ini adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan menemukan gagasan pokok pada teks paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia.

b. Guru

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Data Kualitatif

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

d. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II untuk mengetahui adanya peningkatan dari hasil peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan menentukan gagsaan pokok mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, penilaian unjuk kerja (*performance),* dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran CIRC pada proses pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi aktivitas siswa dan instrumen observasi aktivitas guru.

b. Wawancara

Wawancara atau interview diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Responden dari wawancara ini adalah guru kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto, mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman siswa baik sebelum dan sesudah diberikan tindakan penerapan Model pembelajaran CIRC. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara.

c. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sistematik untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar. Tes digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok di kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto.

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran CIRC. Tes dilakukan dengan cara menjawab butir soal uraian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data foto serta trencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru
b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
c. Instrumen Wawancara
d. Penilaian Tes siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang dimiliki korelasi dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif yaitu data yang digunakan untuk mengolah dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang bermakna dan mudah dipahami serta mudah dimengerti oleh orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Misri Singarimbun yang dikutip oleh Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas,analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[61] Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1) Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
2) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dapat dianalisis secara kualitatif. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis datanya dihitung menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

[61] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Penilaian Tes

Penilaian tes ini peneliti memperoleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar materi gagasan pokok berbentuk tes tulis soal berupa uraian. Data dari hasil tes yang diperoleh, untuk menghitung rata-rata nilai yang diperoleh siswa, maka peneliti menggunakan mean. Mean dinyatakan dengan menggunakan rumus:

Rumus 3.1
Menghitung Nilai Perolehan Akhir[62]

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\textit{Skor diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diperoleh, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut sehingga diperlukan nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus :

Rumus 3.2
Menghitung Rata-Rata Kelas[63]

$$\mathbf{M} = \frac{\sum \mathbf{X}}{\sum \mathbf{N}}$$

Keterangan :

M = Nilai Rata-rata

$\sum \mathbf{X}$ = Jumlah Semua Nilai

$\sum \mathbf{N}$ = Jumlah Siswa

[62] Sunarti, dan Selly Rahmawati, Penilaian dalam Kurikulum 2013,(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hal 56.
[63] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus 3.3
Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar[64]

$$\mathbf{P} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase yang akan diberi

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Skala Penilaian Test[65]

Tingkat Nilai Rata-Rata Kelas	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Sedang
60 – 69	Rendah
< 60	Sangat Rendah

[64] Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) disertai contoh judul skrupsi dan metodologinya*, (Yogyakarta: deepublish, 2018), hal 40.
[65] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Teknik Penskoran Observasi

(1) Guru

Guru observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran CIRC pada materi gagasan pokok. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus :

Rumus 3.4
Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Guru[66]

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\textit{Skor diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan penghitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan pembelajaran ulang.

(2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran CIRC

[66] Sunarti, dan Selly Rahmawati, Penilaian dalam Kurikulum 2013,(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hal 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi gagasan pokok. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus :

Rumus 3.5
Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Siswa[67]

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\textit{Skor diperoleh}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil pengamatan yang telah diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa akan diklasifikasikan ke dalam bentu penskoran nilai observasi aktivitas guru ataupun dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat nilai rata-rata kelas	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Sedang
60 – 69	Rendah
< 60	Sangat Rendah

[67] Ibid, hal 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya)[68].

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Setelah penelitian, diharapkan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi "gagasan pokok" mencapai nilai KKM sebesar 75. Serta nilai rata-rata siswa dalam pemahaman materi gagasan pokok mengalami peningkatan mencapai $\geq$ 80 dari kegiatan yang dilakukan sebelum menerapkan Model pembelajaran CIRC dan sesudah menerapkan Model pembelajaran CIRC.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yakni istilah lain untuk cara ini adalah "penelitian kolaborasi". Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta kecermatan yang dilakukan.[69]

---

[68]Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),127.
[69]Suharsimi, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia,2011), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Identitas Peneliti
   a. Nama : Akhmada Adhim Anggiri
   b. NIM : D97216003
   c. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
   d. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
   e. Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya
   f. Unit Penelitian : MI Negeri 2 Mojokerto
   g. Tugas :
      1) Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, dan membuat lembar wawancara.
      2) Membuat dan menilai instrumen penilaian siswa
      3) Menilai hasil tes siswa
      4) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
      5) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator
      6) Menyusun laporan hasil penelitian.
2. Identitas Guru Pengajar
   a. Nama : Hawim Mahfudzoh, M.Pd.I
   b. NIP : 197308302005012001
   c. Jabatan : Guru Kelas IV
   d. Unit Kerja : Guru Kelas IV
   e. Tugas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sebagai pengamat proses kegiatan pembelajaran
2) Mengamati pelaksanaan penelitian
3) Turut merefleksi hasil observasi
4) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklusnya, penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto tahun pelajaran 2019/2020 dengan total 24 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapan model *cooperative integrated reading composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok pada teks paragraf pada materi gagasan pokok pada teks nonfiksi siswa kelas IV MI Negeri 2 Mojokerto.

Pemerolehan data hasil penelitian ini disajikan berdasarkan pada siklus yang dimulai dari kegiatan pra tindakan, tindakan siklus satu dan dilanjutkan dengan siklus dua. Sedangkan pemerolehan data tentang berlangsungnya penerapan Model *CIRC* pada proses pembelajaran didapatkan dari hasil observasi aktivitas terhadap guru dan siswa. Berikut merupakan data hasil dari tiap siklus yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti belum melaksanakan kegiatan penelitian. Peneliti melakukan kegiatan pengamatan identifikasi masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di lapangan yaitu dengan melalui wawancara serta mengambil data dengan memberikan beberapa soal uraian (pre tes) yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Pra Siklus dilaksanakan pada hari sabtu 23 November 2019 wawancara kepada guru kelas IV MIN 2 Mojokerto yang juga mengampu mata pelajaran Tematik dilakukan sebelum pengambilan data pre tes dilakukan, wawancara yang berisi tentang bagaimana keadaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Pengambilan data Pre Tes dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan 1 jam pelajaran yakni (1x35 menit) dengan mengisi soal yang telah diberikan. Berikut merupakan hasil nilai lembar soal uraian mengenai gagasan pokok paragraf yang telah dijawab oleh siswa pada materi gagasan pokok teks nonfiksi.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Kelas IV sebelum menerapkan Model Pembelajaran *CIRC*

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Alfaujan Adevian	75	55	Belum Tuntas
2	Ananda Nur Siffa Salsabila	75	45	Belum Tuntas
3	Anggun Qoridatus Shofiyah	75	45	Belum Tuntas
4	Atika Zulfa Firdaushy	75	50	Belum Tuntas
5	Aziva Sabria Elqotrunnada	75	60	Belum Tuntas
6	Azzam Ihsan Murtadlo	75	35	Belum Tuntas
7	Devon Arfino R	75	60	Belum Tuntas
8	Dja'far Shodiq Assegaff	75	50	Belum Tuntas
9	Esthania Naura Ramadhani	75	65	Belum Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
10	Fladea Evelyna Santoso	75	75	Tuntas
11	Griselda Adwitiya Callista	75	75	Tuntas
12	Halila Aulia Indrati P	75	34	Belum Tuntas
13	Izza Billa Nuro	75	75	Tuntas
14	Muhammad Hilmi Tsaqif	75	28	Belum Tuntas
15	Muhammad Akmal Haqqi	75	54	Belum Tuntas
16	Muhammad Daffiaby G	75	45	Belum Tuntas
17	Muhammad Fahmy Zaki A	75	75	Tuntas
18	Muhammad Rafa Madani M	75	60	Belum Tuntas
19	Muhammad Rizki Abdulloh	75	80	Tuntas
20	Nabil Islami Dzulqifli	75	55	Belum Tuntas
21	Qonita Zahrotus Syifa	75	80	Tuntas
22	Rindy Rahmawati	75	75	Tuntas
23	Shafira Adelia S	75	75	Tuntas
24	Zufentus Five Ardians	75	41	Belum Tuntas

Berdasarkan data nilai penelitian pra siklus, terdapat 8 siswa dari 24 siswa yang dapat melampaui KKM dan dianggap tuntas dan sebanyak 16 lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Presentase ketuntasan belajar pra siklus yang diperoleh yaitu 33,3% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 58. Berikut penjelasan perhitungan:

a. Perhitungan rata-rata nilai

$$\mathbf{M} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{1392}{24} = \mathbf{58}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perhitungan presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} x100 = \frac{8}{24} x100 = 33,3\%$$

Dari paparan hasil prasiklus dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

2. Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Februari 2020 di MIN 2 Mojokerto pada pukul 09.50–11.00 WIB. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto yang berjumlah 24 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pada siklus I ini peneliti menerapkan model *CIRC* yang dikembangkan oleh Madden, Slavin, dan Steven untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan gagasan pokok paragraf. Pada siklus pertama ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, observasi *(observing)*, refleksi (*reflecting)*.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi tentang kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan oleh MIN 2 Mojokerto serta disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *CIRC*. Penyusunan RPP ini juga telah divalidasi oleh salah satu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang mendapat hasil baik dan dapat digunakan dalam siklus I.
2) Membuat Lembar Penilaian Pemahaman

   Lembar Penilaian yang dibuat oleh peneliti berisi 5 soal uraian yang dilengkapi kunci jawaban dan disertai dengan rubrik penilaian yang sudah divalidasi oleh salah satu dosen dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Ibu Juhaeni, M.Pd.I yang mendapatkan hasil sangat baik. Sehingga instrumen penilaian pemahaman yang terdapat pada RPP layak dan bisa digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menentukan gagasan pokok.
3) Membuat Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

   Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dibuat oleh peneliti terdapat 20 aspek yang harus terpenuhi yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terdapat perbedaan antara lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar observasi aktivitas guru adalah penilaian aktivitas yang dilakukan oleh guru sedangkan lembar observasi aktivitas siswa adalah penilaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan pastinya sudah divalidasi. Di dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa terdapat 4 skala yang digunakan berupa pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban dinyatakan dalam bentuk "Sangat baik, baik, cukup, dan kurang" dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut.

- Nilai 4 untuk selalu
- Nilai 3 untuk sering
- Nilai 2 untuk kadang-kadang
- Nilai 1 untuk tidak pernah.

4) Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Kegiatan Pembelajaran

Beberapa alat dan sumber pembelajaran yang dipersiapkan oleh peneliti untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kantong paragrafadalah:

- Kardus bekas
- Kertas manila
- Kertas bufallo
- Gunting
- Lem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dengan sekali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pembelajaran (2 x 35 menit), yaitu pada hari Sabtu tanggal 29 Februari 2020 pada pukul 09.50-11.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas IV sebagai pengamat atau observer. Adapun pelaksanaan kegiatan tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan (*Planning*).

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dari siswa kelas IV. Dari total 24 siswa di kelas IV, pada hari itu semua siswa hadir dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran materi gagasan pokok teks nonfiksi yaitu dengan memberikan pertanyaan: "Apakah kalian suka membaca? tahu kah kalian disetiap paragraf bacaan yang kalian baca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat gagasan pokok?". Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mengarahkannya kepada materi gagasan pokok.

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sebelum memasuki kegiatan inti guru menyampaikan sekilas materi apa yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, siswa diajak untuk mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selanjutnya guru memberikan rangsangan mengenai materi gagasan pokok dengan memberikan pertanyaan mengenai apa yang diketahui siswa tentang gagasan pokok "Apa yang kalian ketahui tentang gagasan pokok?", "Sebutkan macam- macam gagasan pokok yang kalian ketahui!". Kemudian guru menunjuk siswa mengutarakan pendapatnya serta menjelaskan sekilas tentang materi gagasan pokok.

Siswa membentuk kelompok menjadi 5 kelompok, pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tempat duduk dari siswa. bangku yang ada di depan menjadi satu kelompok dengan bangku yang ada di belakangnya, begitu seterusnya. Setiap kelompok diberi lembar kerja kelompok yang berisi bacaan nonfiksi. Kemudian guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan waktu kepada setiap kelompok agar berdiskusi untuk menentukan gagasan pokok yang terdapat disetiap paragraf bacaan nonfiksi tersebut.

Selanjutnya guru menunjuk kelompok secara acak untuk maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian guru menginformasikan kepada seluruh siswa untuk memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi. Setelah presentasi selesai, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya kepada kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa bertepuk tangan sebagai apresiasi terhadap penampilan dan tanda berakhirnya diskusi antar kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kepada siswa, siswa dapat menyelesaikan soal tersebut selama 20 menit di akhir kegiatan inti.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru mengajak sisa untuk bersama-sama merefleksikan apa saja yang mereka lakukan dan pelajari selama kegiatan pembelajaran dan membuat kesimpulan dari materi gagasan pokok teks nonfiksi. Karena tidak ada yang bertanya, maka guru akan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan dengan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap pengamatan/observasi ini, guru kelas IV akan menjadi observer terhadap penerapan model pembelajaran *CIRC* yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran materi gagasan pokok pada teks nonfiksi dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC*. Adapun data hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan Awal				
1	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.	✓			
2	Guru memberi arahan untuk merapikan tempat duduk siswa dan mengajak siswa untuk berdoa.		✓		
3	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembalajaran yang akan		✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dipelajari dengan materi pelajaran sebelumnya				
4	Guru memberi motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi.			✓	
5	Guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yaitu tentang "Gagasan Pokok"		✓		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
Kegiatan Inti					
1	Guru memberikan motivasi/rangsangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada materi gagasan pokok yang terdapat pada teks non fiksi		✓		
2.	Guru memberikan siswa kesempatan untuk membaca sekilas materi yang ada pada buku tematik		✓		
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		✓		
4	Guru memberikan penguatan materi dari pertanyaan siswa			✓	
5	Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok		✓		
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi		✓		
7	Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi		✓		
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan kelompok lain			✓	
9	Guru memberikan lembar kerja		✓		
Kegiatan Penutup					
1	Guru memberi penguatan konsep tentang materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir.			✓	
2	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti		✓		
3	Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.		✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Guru mengingatkan siswa agar tidak lupa untuk belajar dirumah		✓		
5	Guru menutup pelajaran dengan berdoa.		✓		
Jumlah Skor		60			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		75			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I:

$$\boldsymbol{P = \frac{F}{N} x100 = \frac{60}{80} x100 = 75}$$

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada instrumen observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 75 (Sedang) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori sedang dan juga nilai tersebut belum memenuhi batas minimal yang ditentukan pada indikator kinerja.

Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas guru selama proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan masukan dari observer agar lebih detail dalam menyampaikan materi serta lebih mengkondisikan kelas agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan difahami siswa.[70]

Maka dari itu dari masukan yang telah diberikan observer, peneliti akan melaksanakan masukan yang telah diberikan dengan

[70] Hasil wawancara dengan Bu Hawim Mahfudzoh, M.Pd.I selaku guru kelas IV MIN 2 Mojokerto pada tanggal 29 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan agar nilai aktivitas guru mengalami peningkatan dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan Awal				
1	Siswa menjawab salam.	✓			
2	Siswa merapikan tempat duduk kemudian berdoa.		✓		
3	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi pelajaran sebelumnya		✓		
4	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru			✓	
5	Siswa mendengarkan guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yaitu tentang "Gagasan Pokok"		✓		
6	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran materi "Gagasan Pokok"			✓	
	Kegiatan Inti				
1	Siswa mendengarkan rangsangan/motivasi dari guru dengan tujuan untuk memusatkan perhatian pada materi gagasan pokok pada teks non fiksi		✓		
2.	Siswa membaca sekilas materi yang ada pada buku tematik			✓	
3	Siswa bertanya mengenai bacaan yang kurang difahami			✓	
4	Siswa membentuk kelompok	✓			
5	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya			✓	
6	Setiap kelompok menempelkan hasil diskusinya		✓		
7	Siswa bersama kelompok		✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mempresentasikan hasil diskusinya				
8	Siswa melakukan tanya jawab dengan kelompok lainnya			✓	
9	Siswa mengerjakan lembar kerja individu		✓		
Kegiatan Penutup					
1	Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru		✓		
2	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum difahami		✓		
3	Siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini denagn bimbingan guru		✓		
4	Siswa mendengarkan nasehat guru agar tidak lupa untuk belajar dirumah		✓		
5	Siswa menutup pelajaran dengan berdoa bersama.		✓		
Jumlah Skor		56			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		70			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I:

$$\boldsymbol{P = \frac{F}{N} x100 = \frac{56}{80} x100 = 70}$$

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada instrumen observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. siswa telah memperoleh nilai 70 (Sedang) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori sedang dan juga nilai tersebut belum memenuhi batas minimal pada indikator kinerja yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Di antaranya ialah siswa turut aktif dalam kegiatan tanya jawab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh antar siswa maupun guru, dan juga siswa dapat menyimpulkan penampilan dari kelompok lain. Pada saat siklus I berlangsung juga masih ada beberapa siswa cenderung belum kondusif dalam proses pembelajaran, jadi diharapkan pada siklus II nanti siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kondusif.

3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemhaman siswa pada materi gagsan pokok teks nonfiksi. Adapun rincian hasil dari hasil nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Pemahaman Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Alfaujan Adevian	75	65	Belum Tuntas
2	Ananda Nur Siffa Salsabila	75	75	Tuntas
3	Anggun Qoridatus Shofiyah	75	75	Tuntas
4	Atika Zulfa Firdaushy	75	80	Tuntas
5	Aziva Sabria Elqotrunnada	75	60	Belum Tuntas
6	Azzam Ihsan Murtadlo	75	37	Belum Tuntas
7	Devon Arfino R	75	70	Belum Tuntas
8	Dja'far Shodiq Assegaff	75	75	Tuntas
9	Esthania Naura Ramadhani	75	75	Tuntas
10	Fladea Evelyna Santoso	75	75	Tuntas
11	Griselda Adwitiya Callista	75	75	Tuntas
12	Halila Aulia Indrati P	75	54	Belum Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
13	Izza Billa Nuro	75	75	Tuntas
14	Muhammad Hilmi Tsaqif	75	28	Belum Tuntas
15	Muhammad Akmal Haqqi	75	80	Tuntas
16	Muhammad Daffiaby G	75	60	Belum Tuntas
17	Muhammad Fahmy Zaki A	75	75	Tuntas
18	Muhammad Rafa Madani M	75	80	Tuntas
19	Muhammad Rizki Abdulloh	75	80	Tuntas
20	Nabil Islami Dzulqifli	75	65	Belum Tuntas
21	Qonita Zahrotus Syifa	75	80	Tuntas
22	Rindy Rahmawati	75	75	Tuntas
23	Shafira Adelia S	75	80	Tuntas
24	Zufentus Five Ardians	75	41	Belum Tuntas

Berikut perhitungan hasil pemahaman siswa pada siklus I:

a. Perhitungan rata-rata nilai

$$\mathbf{M} = \frac{\Sigma\ \mathbf{X}}{\Sigma\ \mathbf{N}} = \frac{\mathbf{1635}}{\mathbf{24}} = \mathbf{68,1}$$

b. Perhitungan presentase ketuntasan belajar

$$\boldsymbol{P} = \frac{\boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}}\boldsymbol{x}\mathbf{100} = \frac{\mathbf{15}}{\mathbf{24}}\boldsymbol{x}\mathbf{100} = \mathbf{62,5}\%$$

Berdasarkan data hasil belajar di atas yaitu rata-rata nilai siswa yang didapat adalah sebesar 68,1. Nilai ini dapat diketahui dengan cara membagi jumlah nilai seluruh siswa yaitu sebesar 1635 dengan jumlah siswa yang ada di kelas IV yaitu sebanyak 24 siswa. Selanjutnya persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 62,5% (Rendah) dan dari total 24 siswa masih terdapat 37,5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang belum tuntas. Persentase ini didapatkan dari menghitung jumlah siswa yang tuntas lalu dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas dan dikalikan dengan 100%. Dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan data yang diperoleh pada pra siklus. Dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 62,5% (Rendah) masih belum cukup untuk mencapai atau memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan. Maka, perlu adanya tindakan selanjutnya pada tahapan siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada proses pelaksanaan siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Namun terdapat beberapa kegiatan yang tidak berjalan dengan maksimal sehingga indikator kinerja yang telah ditentukan belum tercapai dan perlu ditingkatkan lagi.

Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru adapun beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Siswa masih kurang kondusif selama mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan siswa yang terlalu antusias dengan guru baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terdapat siswa yang malu atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya baik itu secara individu maupun kelompok.
3) Terdapat siswa yang malu untuk bertanya kepada guru ketika belum memahami materi.
4) Banyak siswa yang beranggapan bahwa gagasan pokok selalu terletak pada awal paragraf teks nonfiksi.
5) Terdapat beberapa dari kreativitas guru dan aktivitas siswa yang terlaksana kurang maksimal.

Adapun upaya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut..

1) Guru memberi ketegasan pada siswa yang membuat gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2) Guru lebih mengenali siswa dengan cara memberikan name tag/ papan nama dan yang dirasa kurang aktif serta pendiam lebih diperhatikan lagi dengan cara melakukan interaksi atau tanya jawab sehingga siswa tersebut merasa lebih diperhatikan dan menjadi ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3) Guru lebih memperhatikan siswa selama proses diskusi berlangsung, sehingga siswa memiliki pemahaman yang merata.
4) Guru lebih baik lagi dalam menyampaikan ciri-ciri gagasan pokok, cara menentukannya dan memeberikan contoh gagasan pokok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat di akhir paragraf dan campuran (di awal dan di akhir paragraf).

5) Guru lebih baik lagi dalam hal mengelola kelas sehingga tahap-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukannya kekurangan-kekurangan yang perlu diadakannya peningkatan atau perbaikan. Maka, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini disusun untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan gagasan pokok paragraf, serta untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Maret 2020 di MIN 2 Mojokerto pada pukul 09.50–11.00 WIB. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto yang berjumlah 24 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pada siklus II ini peneliti menggunakan empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti juga turut melibatkan Bu Hawim selaku kolaborator dengan memberikan beberapa masukan kepada peneliti untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dari siklus sebelumnya. Berikut merupakan kegiatan yang peniliti lakukan pada siklus II.

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi tentang kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan oleh MIN 2 Mojokerto serta disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *CIRC*. Dalam penyusunan RPP ini peneliti telah melakukan diskusi dengan guru kolaborator terkait upaya peningkatan pemahaman siswa dalam menentukan gagasan pokok serta memperbaiki kualitas pembelajaran. Dan hasilnya adalah secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada RPP tidak mengalami perubahan yang cukup banyak. Hanya saja pada kegiatan inti, jika pada siklus I tidak menggunakan lembar materi siswa sebagai alat bantu dan hanya menggunakan kegiatan diskusi kelompok serta kegiatan tanya jawab sebagai kegiatan yang dapat membatu siswa dalam membangun pemahaman mengenai materi gagasan pokok. Maka pada siklus II ini siswa diberikan lembar materi yang berisi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi gagasan pokok dan contoh-contohnya sebagai alat bantu yang bertujuan agar menjadikan siswa lebih fokus dalam memahami materi dan lebih memperhatikan proses pembelajaran menerapkan medel *CIRC*. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang menyatakan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Penambahan media lembar materi siswa ini bertujuan agar siswa dapat lebih memperhatikan bagaimana ciri dan cara menentukan gagasan pokok yang benar. Penyusunan RPP ini juga telah divalidasi oleh salah satu dosen dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Bu Juhaeni, M.Pd.I yang mendapat hasil baik dan dapat digunakan dalam siklus II.

2) Membuat Lembar Penilaian Pemahaman

Lembar Penilaian yang dibuat oleh peneliti berjumlah 5 soal uraian serta kunci jawaban yang sudah divalidasi.

3) Membuat Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Terdapat perbedaan antara lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada lembar observasi aktivitas guru adalah penilaian aktivitas yang dilakukan oleh guru sedangkan lembar observasi aktivitas siswa adalah penilaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan pastinya sudah divalidasi. Di dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa terdapat 4 skala yang digunakan berupa pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban dinyatakan dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sangat baik, baik, cukup, dan kurang" dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut.

- Nilai 4 untuk selalu
- Nilai 3 untuk sering
- Nilai 2 untuk kadang-kadang
- Nilai 1 untuk tidak pernah.

4) Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus II ini, peneliti menggunakan 2 alat bantu dalam proses pembelajaran yaitu lembar materi siswa dan media kantong paragraf. Lembar materi siswa yang berisi tentang materi gagasan pokok teks nonfiksi beserta contoh dan cara menentukan gagasan pokok yang benar. Sedangkan dalam membuat media kantong paragraf terdapat beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu:

- Kardus bekas
- Kertas manila
- Kertas bufallo
- Gunting
- Lem.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dengan sekali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pembelajaran (2 x 35 menit), yaitu pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2019 pada jam pelajaran kelima dan keenam pukul 09.50-11.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas IV sebagai pengamat atau observer. Adapun pelaksanaan kegiatan tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan (*Planning*).

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dari siswa kelas IV. Dari total 24 siswa di kelas IV, pada hari itu semua siswa hadir dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran materi gagasan pokok teks nonfiksi yaitu dengan memberikan pertanyaan: "Apakah kalian dapat menentukan gagasan pokok dengan benar?". Kemudian, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mengarahkannya kepada materi gagasan pokok.

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sebelum memasuki kegiatan inti guru menyampaikan sekilas materi apa yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, siswa diajak untuk mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selanjutnya guru memberikan rangsangan mengenai materi gagasan pokok dengan memberikan pertanyaan mengenai apa yang diketahui siswa tentang gagasan pokok "Apa yang kalian ketahui tentang gagasan pokok?", "Sebutkan macam- macam gagsan pokok yang kalian ketahui!". Kemudian guru menunjuk siswa mengutarakan pendapatnya serta menjelaskan tentang materi gagasan pokok, setiap siswa diberi lembar materi siswa yang berisi tentang pengertian gagasan pokok, macam – macam gagasan pokok, ciri-ciri gagasan pokok, serta cara menentukan gagasan pokok yang benar. Lembar materi siswa ini diberikan agar pemahaman siswa yang didapatkan dalam proses tanya jawab mengenai materi lebih terarah dan fokus. Disinilah yang memebedakan siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa membentuk kelompok menjadi 5 kelompok, pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tempat duduk dari siswa. Bangku yang ada di depan menjadi satu kelompok dengan bangku yang ada di belakangnya, begitu seterusnya. Setiap kelompok diberi lembar kerja kelompok yang berisi bacaan nonfiksi. Kemudian guru memberikan waktu kepada setiap kelompok agar berdiskusi untuk menentukan gagasan pokok yang terdapat disetiap paragraf bacaan nonfiksi tersebut.

Selanjutnya guru menunjuk kelompok secara acak untuk maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian guru menginformasikan kepada seluruh siswa untuk memperhatikan kelompok yang sedang maju. Setelah presentasi selesai, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya kepada kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa bertepuk tangan sebagai apresiasi terhadap penampilan dan tanda berakhirnya diskusi antar kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kepada siswa, siswa dapat menyelesaikan soal tersebut selama 15 menit di akhir kegiatan inti.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru mengajak sisa untuk bersama-sama merefleksikan apa saja yang mereka lakukan dan pelajari selama kegiatan pembelajaran dan membuat kesimpulan dari materi gagasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok teks nonfiksi. Karena tidak ada yang bertanya, maka guru akan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan dengan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap pengamatan/observasi ini, guru kelas IV menjadi observer terhadap penerapan model pembelajaran *CIRC* yang dialakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran materi gagasan pokok teks nonfiksi dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC*. Adapun data hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.	✓			
2	Guru memberi arahan untuk merapikan	✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tempat duduk siswa dan mengajak siswa untuk berdoa.				
3	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembalajaran yang akan dipelajari dengan materi pelajaran sebelumnya		✓		
4	Guru memberi motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi.		✓		
5	Guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yaitu tentang "Gagasan Pokok"		✓		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓			
Kegiatan Inti					
1	Guru memberikan motivasi/rangsangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada materi gagasan pokok yang terdapat pada teks non fiksi	✓			
2.	Guru membagikan lembar materi dan memberikan siswa kesempatan untuk membaca	✓			
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		✓		
4	Guru memberikan penguatan materi dan memberikan arahan kepada siswa dalam menentukan gagasan pokok yang benar	✓			
5	Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok	✓			
6	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi		✓		
7	Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi		✓		
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan kelompok lain		✓		
9	Guru memberikan lembar kerja	✓			
Kegiatan Penutup					
1	Guru memberi penguatan konsep tentang materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir.	✓			
2	Guru memberi kesempatan kepada	✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti				
3	Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.		✓		
4	Guru mengingatkan siswa agar tidak lupa untuk belajar dirumah	✓			
5	Guru menutup pelajaran dengan berdoa.	✓			
Jumlah Skor		72			
Jumlah Sko r Maksimal		80			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		90			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II:

$$\boldsymbol{P = \frac{F}{N} x100 = \frac{72}{80} x100 = 90}$$

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat pada instrumen observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 90 (Sangat Tinggi) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori sangat tinggi dan juga nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal yang ditentukan dalam indikator kinerja. Peningkatan dikarenakan guru yang lebih mampu dalam mengondisikan kelas dan mengenal siswa dengan menggunakan papan nama/name tag serta dapat membuat siswa yang tidak aktif bisa lebih aktif dalam kelas sehingga pembelajaran dengan menerapkan model CIRC terlaksana dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas itu pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh guru dalam pembelajaran materi gagasan pokok teks nonfiksi menerapkan model penbelajaran *CIRC* telah berhasil karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 80.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1	Siswa menjawab salam	✓			
2	Siswa merapikan tempat duduk kemudian berdoa.		✓		
3	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi pelajaran sebelumnya	✓			
4	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru		✓		
5	Siswa mendengarkan guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yaitu tentang "Gagasan Pokok"		✓		
6	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran materi "Gagasan Pokok"	✓			
Kegiatan Inti					
1	Siswa mendengarkan rangsangan/motivasi dari guru dengan tujuan untuk memusatkan perhatian pada materi gagasan pokok pada teks		✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	non fiksi				
2.	Siswa membaca sekilas materi yang ada pada lemabar materi yang diberikan oleh guru	✓			
3	Siswa bertanya mengenai bacaan yang kurang difahami dan mendengarkan arahan guru dalam menentukan gagasan pokok yang benar	✓			
4	Siswa membentuk kelompok	✓			
5	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya		✓		
6	Setiap kelompok menempelkan hasil diskusinya	✓			
7	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusinya		✓		
8	Siswa melakukan tanya jawab dengan kelompok lainnya		✓		
9	Siswa mengerjakan lembar kerja individu	✓			
Kegiatan Penutup					
1	Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru		✓		
2	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum difahami		✓		
3	Siswa menarik kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini denagn bimbingan guru		✓		
4	Siswa mendengarkan nasehat guru agar tidak lupa untuk belajar dirumah	✓			
5	Siswa menutup pelajaran dengan berdoa bersama.	✓			
Jumlah Skor		70			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		87,5			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I:

$$\boldsymbol{P = \frac{F}{N} x100 = \frac{70}{80} x100 = 87,5}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada instrumen observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Siswa telah memperoleh nilai 87,5 (Tinggi) dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori Tinggi dan juga nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal yang ditentukan dalam indikator kinerja.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran materi gagasan pokok teks nonfiksi menerapkan model pembelajaran *CIRC* telah berhasil karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 80.

4) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus II terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemhaman siswa pada materi gagsan pokok teks nonfiksi. Adapun rincian hasil dari hasil nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar Nilai Pemahaman Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Alfaujan Adevian	75	75	Tuntas
2	Ananda Nur Siffa Salsabila	75	82	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
3	Anggun Qoridatus Shofiyah	75	90	Tuntas
4	Atika Zulfa Firdaushy	75	100	Tuntas
5	Aziva Sabria Elqotrunnada	75	90	Tuntas
6	Azzam Ihsan Murtadlo	75	60	Belum Tuntas
7	Devon Arfino R	75	75	Tuntas
8	Dja'far Shodiq Assegaff	75	90	Tuntas
9	Esthania Naura Ramadhani	75	100	Tuntas
10	Fladea Evelyna Santoso	75	80	Tuntas
11	Griselda Adwitiya Callista	75	90	Tuntas
12	Halila Aulia Indrati P	75	70	Belum Tuntas
13	Izza Billa Nuro	75	90	Tuntas
14	Muhammad Hilmi Tsaqif	75	55	Belum Tuntas
15	Muhammad Akmal Haqqi	75	85	Tuntas
16	Muhammad Daffiaby G	75	75	Tuntas
17	Muhammad Fahmy Zaki A	75	80	Tuntas
18	Muhammad Rafa Madani M	75	85	Tuntas
19	Muhammad Rizki Abdulloh	75	85	Tuntas
20	Nabil Islami Dzulqifli	75	75	Tuntas
21	Qonita Zahrotus Syifa	75	85	Tuntas
22	Rindy Rahmawati	75	85	Tuntas
23	Shafira Adelia S	75	90	Tuntas
24	Zufentus Five Ardians	75	50	Belum Tuntas

Berikut perhitungan hasil pemahaman siswa pada siklus II:

c. Perhitungan rata-rata nilai

$$\mathbf{M} = \frac{\Sigma\,\mathbf{X}}{\Sigma\,\mathbf{N}} = \frac{\mathbf{1944}}{\mathbf{24}} = \mathbf{81}$$

d. Perhitungan presentase ketuntasan belajar

$$\boldsymbol{P} = \frac{\boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}}\boldsymbol{x}\mathbf{100} = \frac{\mathbf{20}}{\mathbf{24}}\boldsymbol{x}\mathbf{100} = \mathbf{83,3}\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data hasil belajar di atas yaitu rata-rata nilai siswa yang didapat adalah sebesar 81. Nilai ini dapat diketahui dengan cara membagi jumlah nilai seluruh siswa yaitu sebesar 1944 dengan jumlah siswa yang ada di kelas IV yaitu sebanyak 24 siswa. Selanjutnya persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 83,3% (Tinggi). Dari total 24 siswa masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Persentase ini didapatkan dari menghitung jumlah siswa yang tuntas lalu dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas dan dikalikan dengan 100%. Dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan data yang diperoleh pada siklus I ke siklus II.

e. Refleksi (*Reflecting*)

Pada pelaksanaan siklus II di sini, terdapat perubahan sedikit pada RPP yang merupakan hasil perbaikan pada RPP siklus I. Pada siklus I ke siklus II, terlihat peningkatan pemahaman siswa dalam menentukan gagasan pokok. Hal tersebut terlihat sebagaimana berikut ini: mayoritas siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok pada teks nonfiksi dengan baik dan benar, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah bisa fokus dalam proses pembelajaran, siswa mulai percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan percaya diri ketika melakukan presentasi kelompok.

Merujuk pada hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat peningkatan dalam hal perolehan presentase hasil tes dan observasi baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Maka peneliti dan guru pengampu memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya karena suatu indikator kinerja yang disusun telah terpenuhi.

B. Pembahasan

Setelah didapatkannya data yang telah diharapkan, berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

1. Penerapan model pembelajaran *CIRC* pada materi gagasan pokok mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 2 Mojokerto

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran materi gagasan pokok dengan menerapan model *CIRC* yang dilakukan selama dua siklus penelitian tindakan kelas dengan beberapa perbaikan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang di laksanakan. Model *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok terhadap materi gagasan pokok teks nonfiksi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penerapan model *CIRC* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi yang telah dilakukan guru selama menjalani aktivitas pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 75 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini termasuk ke dalam kategori cukup dan belum mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas guru selama proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Peneliti di sini mendapatkan masukan dari observer bahwasanya masih banyak langkah-langkah dalam pembelajaran yang bisa ditingkatkan lagi. Contohnya, guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terdapat beberapa dari kativitas guru dan aktivitas siswa yang terlaksana kurang maksimal, serta pada saat mengajar guru lebih baik mengajar dengan tenang dan tidak terburu-buru agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.[71]

Pada siklus II, hasil observasi yang telah dilakukan guru selama menjalani aktivitas pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Hasil observasi aktivitas guru telah memperoleh nilai 90 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini termasuk ke dalam kategori sangat baik dan juga nilai ini telah mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Pada saat siklus II ini guru telah melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga nilai observasi aktivitas guru meningkat signifikan. Peningkatan dikarenakan guru yang lebih mampu dalam mengondisikan kelas dan mengenal siswa dengan menggunakan papan nama/name tag serta dapat membuat siswa yang tidak aktif bisa lebih aktif dalam kelas sehingga pembelajaran dengan menerapkan model CIRC terlaksana dengan baik. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang telah didapatkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia gagasan pokok

[71] Hasil wawancara dengan Ibu Hawim Mahfudzoh, M.Pd.I guru kelas IV MIN 2 Mojokerto pada 29 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan model *CIRC* telah berhasil karena telah mencapai batas nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 80.

Berikut merupakan diagram perbandingan nilai observasi yang dilakukan terhadap guru pada siklus I dan siklus II.

Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari data diagram di atas dapat dinyatakan bahwa nilai aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai aktivitas guru adalah 75 (cukup), pada siklus II nilai aktivitas guru meningkat menjadi 90 (sangat baik). Peningkatan dikarenakan guru yang lebih mampu dalam mengondisikan kelas dan mengenal siswa dengan menggunakan papan nama/name tag serta dapat membuat siswa yang tidak aktif bisa lebih aktif dalam kelas sehingga pembelajaran dengan menerapkan model CIRC terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang diperoleh dapat disampaikan bahwa nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal indikator kerja yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *CIRC* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok teks nonfiksi telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Pada hasil observasi aktivitas siswa juga telah mendapatkan peningkatan dari siklus I yang awalnya mendapatkan nilai 70 dan mendapat kategori cukup. Pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5 dan mendapatkan kriteria yang baik. Berikut merupakan diagram perbandingan nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

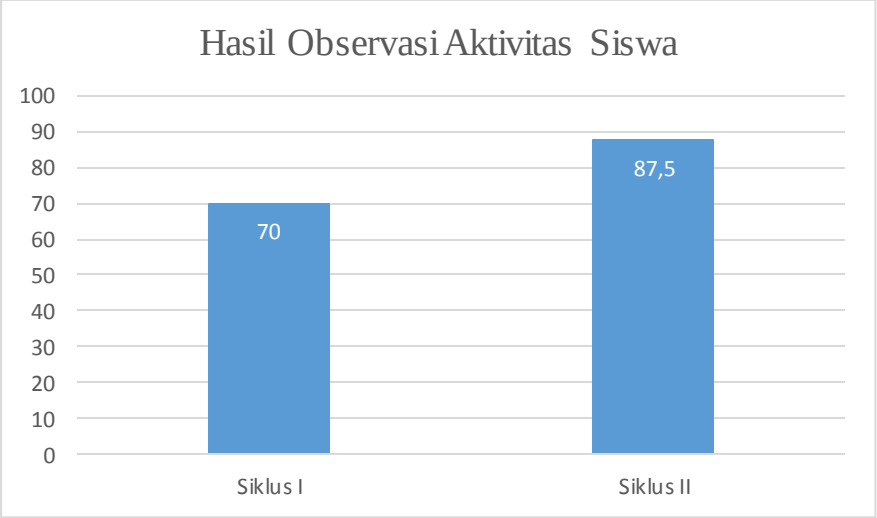

Diagram 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari data diagram di atas dapat dinyatakan bahwa nilai aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa adalah 70 (cukup), pada siklus II nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5 (baik). Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang diperoleh dapat disampaikan bahwa nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal indikator kerja yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *CIRC* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok teks nonfiksi telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang dilaksanakan oleh siswa.

2. Peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *CIRC* pada siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok kehususnya pada materi gagasan pokok teks nonfiksi setelah menerapkan model *CIRC*. Analisi hasil siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar yang berbeda. Hasil nilai rata-rata kelas dapat ditunjukkan pada grafik 4.3 antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.3
Persentase Nilai Rata-rata Belajar Bahasa Indonesia

Hasil presentase ketuntasan belajar dapat ditunjukkan pada grafik

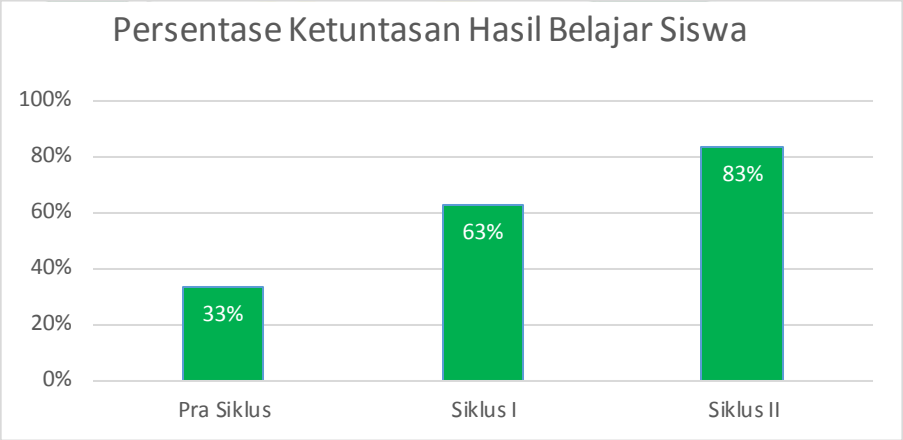

Diagram 4.4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan menerapkan model *CIRC* berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan dari penerapan model *CIRC* yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan Model *CIRC* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disusun dalam RPP. Dengan penerapan Model *CIRC* ini telah berhasil atau efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam materi gagasan pokok bacaan nonfiksi.

Dalam pembelajaran menerapkan model *CIRC* ini telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran. Dilihat dari grafik di atas peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan Model *CIRC* di kelas VI MIN 2 Mojokerto telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman. Ringkasan hasil penelitian mulai dari Prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat ditunjukkan pada tabel 4.8, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Penelitian

NO.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi Aktivitas Guru	75 (Sedang)	90 (Sangat Tinggi)	15
2	Observasi Aktivitas Siswa	70 (Sedang)	87,5 (Tinggi)	17,5
3	Nilai Rata-rata Kelas	68,1 (Rendah)	81 (Tinggi)	12,9
4	Presentase Ketuntasan Belajar	62,5% (Rendah)	83,3% (Tinggi)	20,8%
5	Jumlah Siswa yang Tuntas	15 dari 24 siswa	20 dari 24 siswa	

Berdasarkan tabel ringkasan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok setelah diterapkannya model pembelajaran *CIRC*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui proses pembelajaran, yang melewati dua siklus disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *CIRC* dilaksanakan dengan baik, hal ini diketahui dari skor pengamatan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I nilai akhir yang diperoleh ialah 75 (sedang) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90 (tinggi) dan aktivitas siswa pada siklus I nilai akhir diperoleh ialah 70 (sedang) dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 87,5 (tinggi).
2. Kemampuan siswa kelas VI MIN 2 Mojokerto dalam menentukann gagasan pokok paragraf mengalami peningkatan setelah menerapkan model *CIRC* pada gagasan pokok pada paragraf nonfiksi mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar pada setiap siklus dan pemahaman siswa dalam mengolah informasi pada setiap kegiatan pembelajaran. Presentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I yakni 62,5% (rendah) dan mengalami peningkatan yang cukup banyak menjadi 87,5% (sangat tinggi) pada perolehan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 64,7 (rendah) dan mengalami peningkatan menjadi 83,3 (tinggi) pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pembuktian bahwa model *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf pada materi gagasan pokok pada bacaaan nonfiksi, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model *CIRC* untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi gagasan pokok pada bacaan nonfiksi, karena dalam penerapannya model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih termotivasi, tertarik, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari. Sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih baik.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan model *CIRC* dengan maksimal agar hasil pencapaian siswa dapat lebih meningkat serta mencapai tujuan pembelajaran, hal ini juga akan mendorong guru untuk menciptakan Kondisi kelas yang aktif, kreatif dan inovatif dalam hal pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Acek, M Jamil. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Xi-Bs 5 Pada Materi Pesan Dari Dua Buku Fiksi (Novel Dan Buku Kumpulan Puisi) Yang Dibaca Di Smk Negeri 3 Banda Aceh Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018". Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 13 (Januari 2019).

Alek, Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi.* Jakarta: Kencana.

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Arifin, Zainal. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Arikunto. Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Azis Wahab, Abdul. 2008. *Metode dan Model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta.

Daniel Parera, Jos. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.

Depatemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djago, Tarigan dkk. 2005. Pendidikan Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Farhrohman, Omar. 2017. "*Impementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Primary. Vol 09 No. 01 (Januari-Juni 2017).

Fauzi, M Mifta. 2014. *Kupas Tuntas Secara Jelas Sampai Akar-Akarnya Bahasa Indonesia SD kelas 4, 5, dan 6*. Jakarta Pusat: Niaga Swadaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunandar. 2011. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wawancara. Mahfudzoh, Hawim. 16 September 2019. *Guru Kelas IV*. MI Negeri 2 Mojokerto.

Wawancara. Mahfudzoh, Hawim. 29 Februari 2020. *Guru Kelas IV*. MI Negeri 2 Mojokerto.

Margono. 2017. "Upaya Mengatasi Kesulitan Memahami Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Studi pada Siswa Kelas IV SD N 38 Rejang Lebong", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. II, 2017.

Mudlofar, M. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV Gema Wacana Alief.

Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nurhidayah, Intan. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol.1. (Desember 2017).

Pangihutan Simbolon, Paul. dkk. 2014. *"Deskripsi Kemampuan Psikomotorik Siswa Praktikum Kelarutan Dan Hasil Kelarutan (KSP) kelas XI IPA"*. Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN, Vol. 01 (November 2014).

Permendiknas. *Setandar Isi SD-MI*. Nomor 21 Tahun 2016.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*, Jakarta: Erlangga.

Robert E. Salvin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. *Terj. Nurulita Yusron*. Bandung: Nusamedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukajat, Ajat. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) disertai contoh judul skrupsi dan metodologinya*. Yogyakarta: deepublish.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Kencana.

Solihatin, Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudikin. Basrowi. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Insan Cendekia.

Suharsimi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.

Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sunaryo Kuswana, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Rosdakarya.

Surmiyati, dkk. 2014. *"Analisis Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotorik*", Vol. 07 No. 1 (Mei 2014).

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Jogjakarta: Diva Press.

Syarif Sumantri, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Tim Edukatif. 2009. *Komponen Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI.* Jakarta: Erlangga.

Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdkarya.

Yonny, Acep. 2014. *Rangkuman Bahasa Indonesia Lengkap SD, SMP, SMA.* Yogyakarta: Indonesiatera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id